

URGENSI PENGUASAAN KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Eggie Nugraha¹, Muhammad Faizal², Acep Roni Hamdani³

^{1,3}FKIP Universitas Pasundan, ²FKIP Universitas Mandiri

1eggienugraha@unpas.ac.id

ABSTRACT

Mastery of basic concepts of the Indonesian language plays a crucial role in supporting the academic and professional success of education students, particularly in the digital era characterized by the rapid development of information and communication technology. The digital era has brought significant changes to students' language practices, which are indicated by the increasing use of informal language and the neglect of linguistic norms in academic contexts. This study aims to examine the urgency of mastering basic concepts of the Indonesian language for education students in the digital era and its implications for strengthening academic literacy and the professional readiness of prospective teachers. This research employs a qualitative approach using a library research method through the analysis of reference books, scholarly journal articles, and relevant educational policy documents. The findings indicate that mastery of basic Indonesian language concepts serves as a foundation for academic literacy that influences critical thinking skills, argumentative ability, and linguistic accuracy among education students. Furthermore, digital literacy that is not supported by strong conceptual language understanding has the potential to reduce the quality of academic language. Therefore, strengthening the mastery of basic Indonesian language concepts in higher education is a strategic necessity to prepare education students who are adaptive, critical, and professionally competent in the digital era.

Keywords: basic concepts, Indonesian language, education students, academic literacy, digital era

ABSTRAK

Penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa pendidikan, terutama di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa perubahan signifikan terhadap praktik berbahasa mahasiswa, yang ditunjukkan oleh kecenderungan penggunaan bahasa informal dan kurang memperhatikan kaidah kebahasaan dalam konteks akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia bagi mahasiswa pendidikan di era digital serta implikasinya terhadap penguatan literasi akademik dan kesiapan profesional calon pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, melalui analisis terhadap buku rujukan, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan

pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia berfungsi sebagai fondasi literasi akademik yang memengaruhi kualitas berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan ketepatan berbahasa mahasiswa pendidikan. Selain itu, literasi digital yang tidak ditopang oleh pemahaman konseptual bahasa berpotensi menurunkan kualitas bahasa akademik. Oleh karena itu, penguatan konsep dasar bahasa Indonesia di perguruan tinggi menjadi kebutuhan strategis dalam menyiapkan mahasiswa pendidikan yang adaptif, kritis, dan profesional di era digital.

Kata kunci: konsep dasar, bahasa Indonesia, mahasiswa pendidikan, literasi akademik, era digital

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi akademik, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pembentukan cara berpikir ilmiah mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana berpikir, bernalar, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis dan logis. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Chaer (2014) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat akademik.

Penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia mencakup pemahaman terhadap hakikat

bahasa, kaidah kebahasaan, serta keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut bersifat terpadu dan menjadi fondasi dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa. Henry Guntur Tarigan (2015) menegaskan bahwa keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif, terutama dalam konteks pendidikan.

Bagi mahasiswa pendidikan, penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan peran mereka sebagai calon pendidik. Calon guru dituntut tidak hanya mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tetapi juga mampu menjadi model berbahasa bagi peserta didik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

penghela ilmu pengetahuan dan sarana pembentukan kompetensi profesional pendidik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

Memasuki era digital, penggunaan bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi, cara belajar, serta bentuk teks yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media digital seperti media sosial, platform pembelajaran daring, dan aplikasi pesan instan mendorong penggunaan bahasa yang cenderung singkat, tidak baku, dan sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan. Perubahan praktik literasi ini selaras dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster (1997), bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis.

Dampak dari fenomena tersebut terlihat pada menurunnya kualitas bahasa akademik mahasiswa, seperti lemahnya struktur penulisan ilmiah, ketidaktepatan penggunaan kosakata

dan tata bahasa, serta kurangnya koherensi dalam menyusun argumen. Padahal, literasi akademik merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa pendidikan agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan berbasis digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia di era digital menjadi semakin urgen bagi mahasiswa pendidikan. Pemahaman konseptual yang kuat diperlukan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal tanpa mengabaikan kaidah kebahasaan dan etika akademik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia bagi mahasiswa pendidikan di era digital serta implikasinya terhadap penguatan literasi akademik dan kesiapan profesional calon pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan

mendesripsikan secara mendalam urgensi penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia bagi mahasiswa pendidikan di era digital melalui analisis teoritis dan konseptual, bukan melalui pengukuran statistik atau eksperimen.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku rujukan utama yang membahas konsep dasar bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa, literasi akademik, serta literasi digital. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan laporan resmi lembaga terkait yang relevan dengan topik bahasa Indonesia dan pendidikan di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan dokumen yang diperoleh dari perpustakaan, basis data jurnal daring, serta sumber digital yang kredibel. Dokumen yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kemutakhiran sumber, serta tingkat keilmiahan untuk memastikan validitas dan akurasi data yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep kunci, mengelompokkan tema-tema utama, serta menafsirkan hubungan antara penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia, tuntutan literasi akademik, dan perkembangan era digital. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber rujukan yang memiliki fokus kajian serupa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai urgensi penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia bagi mahasiswa pendidikan di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penguasaan

konsep dasar bahasa Indonesia memiliki korelasi konseptual yang kuat dengan kualitas literasi akademik mahasiswa pendidikan di era digital. Literatur yang dianalisis mengindikasikan bahwa konsep dasar bahasa—meliputi pemahaman hakikat bahasa, sistem kebahasaan, dan keterampilan berbahasa—berfungsi sebagai kerangka berpikir (cognitive framework) yang menentukan bagaimana mahasiswa memahami, mengolah, dan mengekspresikan pengetahuan secara akademik. Mahasiswa yang memiliki penguasaan konsep bahasa yang baik cenderung mampu menyusun gagasan secara runtut, koheren, dan argumentatif, sedangkan lemahnya penguasaan konsep berdampak pada ketidakjelasan struktur berpikir dan rendahnya kualitas komunikasi akademik.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa era digital memperkuat urgensi penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia, bukan justru menurunkannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan transformasi bentuk teks akademik, mulai dari teks cetak ke teks digital,

multimodal, dan hipertextual. Namun, literatur yang dikaji menegaskan bahwa perubahan medium tidak menghilangkan kebutuhan terhadap kaidah bahasa yang baku dan logis. Sebaliknya, kompleksitas teks digital menuntut penguasaan bahasa yang lebih matang agar mahasiswa mampu memilah informasi, menghindari ambiguitas makna, dan menyusun argumen ilmiah secara bertanggung jawab.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kualitas bahasa akademik mahasiswa pendidikan yang dipengaruhi oleh dominasi bahasa informal dalam ruang digital. Kebiasaan berbahasa singkat, tidak baku, dan kontekstual di media sosial terbawa ke dalam penulisan akademik, sehingga memunculkan kesalahan sintaksis, pemilihan diksi yang tidak tepat, serta lemahnya kohesi dan koherensi teks. Literatur menyebutkan bahwa fenomena ini tidak semata-mata disebabkan oleh teknologi, melainkan oleh lemahnya penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia sebagai fondasi literasi akademik.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bahasa tidak

hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir ilmiah. Dalam perspektif linguistik, bahasa membentuk cara individu mengonstruksi realitas dan pengetahuan. Oleh karena itu, lemahnya penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia pada mahasiswa pendidikan berdampak langsung pada kualitas berpikir kritis dan analitis mereka. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Abdul Chaer (2014) yang menegaskan bahwa bahasa merupakan sistem yang terikat pada aturan dan berfungsi sebagai alat berpikir dan bernalar dalam kehidupan akademik.

Dalam konteks era digital, penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia menjadi semakin strategis karena mahasiswa dihadapkan pada banjir informasi (information overload). Tanpa pemahaman bahasa yang kuat, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna teks, membedakan fakta dan opini, serta menyusun sintesis pengetahuan secara kritis. Literasi digital yang tidak ditopang oleh literasi bahasa justru dapat menghasilkan praktik akademik yang dangkal, seperti penyalinan

informasi tanpa pemahaman konseptual dan rendahnya kualitas argumentasi ilmiah.

Bagi mahasiswa pendidikan, implikasi temuan ini bersifat ganda, yakni akademik dan profesional. Secara akademik, penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyusun makalah, laporan penelitian, dan karya ilmiah lainnya. Secara profesional, mahasiswa pendidikan dipersiapkan sebagai calon pendidik yang memiliki tanggung jawab moral dan pedagogik untuk menjadi teladan berbahasa bagi peserta didik. Dalam hal ini, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi bagian integral dari kompetensi pedagogik dan profesional calon guru, sebagaimana ditekankan oleh Henry Guntur Tarigan (2015) bahwa keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan kemampuan menyampaikan gagasan dan membimbing proses belajar.

Lebih jauh, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu direorientasi agar tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga aspek fungsional dan kritis dalam

konteks digital. Penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia harus diposisikan sebagai fondasi literasi akademik digital, sehingga mahasiswa pendidikan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan kualitas bahasa, bukan sebagai faktor degradasi kebahasaan. Dengan demikian, integrasi antara penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia dan literasi digital menjadi kunci dalam menyiapkan mahasiswa pendidikan yang adaptif, kritis, dan profesional di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia memiliki urgensi yang sangat tinggi bagi mahasiswa pendidikan di era digital. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi akademik, tetapi juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang menentukan kualitas pemahaman, pengolahan, dan penyampaian pengetahuan mahasiswa. Oleh karena itu, lemahnya penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia berimplikasi

langsung terhadap rendahnya literasi akademik dan kualitas argumentasi ilmiah mahasiswa pendidikan.

Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam penguasaan bahasa Indonesia. Dominasi komunikasi digital yang cenderung informal berpotensi memengaruhi kualitas bahasa akademik mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan pemahaman konseptual yang kuat. Temuan kajian menunjukkan bahwa permasalahan kebahasaan yang muncul pada mahasiswa bukan semata-mata disebabkan oleh perkembangan teknologi, melainkan oleh kurangnya penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia sebagai fondasi literasi akademik digital.

Bagi mahasiswa pendidikan, penguasaan konsep dasar bahasa Indonesia memiliki implikasi strategis tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada kesiapan profesional sebagai calon pendidik. Mahasiswa pendidikan dituntut mampu menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang baik, benar, dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penguatan konsep dasar bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu dipandang sebagai

investasi jangka panjang dalam mencetak pendidik yang kompeten, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: Wiley Computer Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kebijakan literasi nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New literacies: Everyday practices and social learning*. New York, NY: Open University Press.
- Syamsuddin AR. (2016). *Metodologi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*. Paris: UNESCO.